

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *TIPE MAKE
A MATCH* DI KELAS V SDN 25 SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH:

**MELISA NOVIANI
NIM: 11863**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

Ditandatangani oleh Setelah Diperiksa dan Diteliti Oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match Di Kelas V Smp 25 Negeri Liman Kecamatan Padang Panjang

Nama : Melina Nuzanti

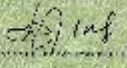
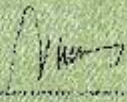
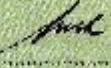
NIM : 11261

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Farida, S. M. Si	
Sejabat Ketua : Dra. Nur Amin, M. Pd	
Anggota : Dra. Nuzanti, M. Pd	
Anggota : Dra. Asnizar	
Anggota : Dra. Zetrisda, M. Pd	

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pembentukan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Konseptual Tipe Star 4 Matrik Di Kelas V Bdn 03 Sungai Liman Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Melisa Nuriani

NPM : 11867

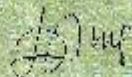
Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

Ditstapin Oleh:

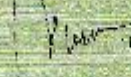
Pembimbing I



Drs. Farida S. M.Si

NIP. 6606481 198703 1 903

Pembimbing II



Erni Nur Anna, M.Pd

NIP. 19590403 198103 2002

Penguji

Ketua Jurusan PGSD UPI UNP



Drs. Syafri Hamid, M.Pd

NIP. 19591212 198710 1 801

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melisa Noviani

NIM : 11863

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *make a match* di Kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengalaman dan pengetahuan saya tidak dapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2014

Yang menyatakan,



Melisa Noviani

NIM : 11863

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bukankah kami telah melapangkan dada untukmu? Dan kami telah menghilangkan beban yang memberatkan punggungmu Dan kami tinggikan bagimu sebutanmu Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain Dan kepada Tuhanmu lah hendaknya Kamu berharap (Alam-Nasrah; 1:8)

Secercah harapan telah menampaki dirinya,
Aroma kebahagiaan mulai dirasakan,
Buah dari sebuah perjuangan panjang,
Semua ini tak lepas dari untaian doa orang – orang tersayang,
Ayah , Ibu dan mereka yang menyayangi ku,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang terhingga, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Semoga semua ini menjadikan saya manusia yang memberi manfaat untuk orang lain, dan tidak menjadikan saya manusia yang tinggi hati. Karena sesungguhnya Allah sangat membenci orang – orang yang sombong dan tinggi hati.

Tiada kata yang mampu di ucapkan melainkan ucapan terimakasih yang setulus – tulus nya. Untuk perjuangan dan untaian doa yang tak pernah henti mengiringi setiap langkah dan perjuangan ku. Yang selalu menjadi malaikat dan pahlawan dalam hidupku, ibunda tercinta Manidar dan Ayahnda Alusman. Kakak Andra Dewi, abang Riky Irwanto, Ayang Melda Susanti, dan sibungsu kesayangan Melsi Sevidani. Kata sayang tak cukup untuk menggambarkan betapa saya menyayangi mereka, dan karena merekalah saya bisa seperti ini. Because They are my life.

Terima kasih untuk takdir Tuhan yang telah memberikan saya kesempatan, menikmati pendidikan di UNP sehingga saya dipertemukan dengan mereka yang begitu luar biasa, yang begitu saya sayangi, mereka adalah sahabat hebat saya SU6 (wenni, anggi, fera, indy, eka). Yang slalu bersama dalam suka, duka, tangis, canda dan tawa. Tak ada kata yang mampu saya ucapkan selain rasa syukur yang begitu tulus karna Tuhan telah mengirim kalian dalam kehidupan saya. Kekompakan, semangat, dan perjuangan yang kita lalui bersama selama 4,5 tahun. Tak mampu saya gambarkan betapa bahagianya saya telah memiliki mereka. Karena mereka bagi saya adalah salah satu anugerah terindah yang Tuhan berikan. Yang akan slalu saya ingat dan takkan pernah saya lupakan.

Terima kasih tak terhingga untuk ibuk Dra. Farida. S, M.Pd dan Ibuk Dra. Nur Asma, M.Pd sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiranya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih banyak untuk staf guru di SDN 09 Air Tawar Barat, senang kenal dan dekat dengan kalian, dan tak terlupakan rekan seperjuangan PL (hani, via, mona, pefri, amah) begitu banyak kenangan yang telah kita ciptakan bersama.

Terima kasih untuk seorang wanita perkasa begitu luar biasa yang selalu menemani hari – hari saya. Yang kerap saya panggil dengan sebutan sanak Tya Pritaweni. Jika dia seorang laki – laki pastilah saya bahagia memilikinya karena kesetiaan dan selalu menyediakan waktu untuk mendengarkan setiap keluh kesah saya. I love U sanakk

Terima kasih untuk teman – teman PGSD R05 yang slalu bersama dalam dalam waktu yang cukup panjang. Dalam kebahagiaan, canda, tawa, dan kesedihan yang telah kita lewati bersama serta sikap yang saling menyemangati satu sama lain.

Terimakasih untuk teman – teman kost kak ria dan kak velly untuk semua suka dan duka nya. Kebahagiaan dan kehangatan yang kalian berikan. Bahagia telah mengenal kalian.

Terimakasih untuk semangat, pertolongan, dan kenangan selama di RUSUNAWA. David, Zeffry, bg Rully, dan bg norman kamaru yang telah ikut serta membantu, dan menjadi penghibur ketika galau datang karna skripsi. I miss this moment

Dan tak lupa buat semua yang secara tidak langsung telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Yang tak dapat disebutkan satu persatu. Dan terima kasih untuk semuanya.

This one more present for my mom

Melisa Noviani

ABSTRAK

Melisa Noviani, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS di Kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman masih dominan menggunakan pendekatan ceramah. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan Jenis penelitian ini yaitu PTK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah siswa 26 orang.. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tes siswa pada akhir setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. Hasil penilaian perencanaan siklus I 75,% kriteria baik, dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 89% kriteria sangat baik. Aktivitas guru siklus I 77% dengan kriteria baik, dan siklus II meningkat menjadi 93% kriteria sangat baik, aktivitas siswa siklus I 70,85% kriteria baik, dan siklus II meningkat menjadi 89,6% kriteria sangat Baik. Penelitian siklus I belum terlaksana dengan baik dan penelitian siklus II terlaksana dengan sangat baik, terbukti dari rata – rata skor perolehan yang meningkat siklus I yaitu 68 meningkat pada siklus II 83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ”**. dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Farida. S, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Nasrul, M.Pd selaku dosen penguji 1, Ibu Dra. Asnidar selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Bapak Kepala Sekolah dan ibu-ibu majelis guru SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Orang tuaku tercinta Bapak Alusman dan Ibu Manidar serta kakak - kakak dan adikku tersayang yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat ku tercinta (wenni, ekha, anggi, ve, indy, tya,) yang slalu memberi semangat serta rekan – rekan PL (hani, via, mona, pefri, dan amah) terima kasih untuk supportnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan R-05 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	7
BAB 11 KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Hasil Belajar.....	8
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	10
a. Pengertian IPS.....	10
b. Tujuan IPS.....	11
c. Ruang lingkup IPS.....	12
3. Hakekat pembelajaran kooperatif.....	13
a. Pengertian pembelajaran.....	13
b. Tujuan pembelajaran.....	14
c. Prinsip pembelajaran	14
d. Langkah- langkah pembelajaran.....	16
4. Pembelajaran IPS dengan Menggunakan model kooperatif tipe <i>Make a match</i>	17
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. lokasi Penelitian	26
1. Tempat penelitian.....	26
2. Subjek penelitian.....	26
3. Waktu/Lama kegiatan.....	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
a. Pendekatan	27
b. Jenis penelitian.....	28
2. Alur Penelitian	29
C. Studi pendahuluan.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
a. Perencanaan.....	--
b. Pelaksanaan	
c. Pengamatan	
d. Refleksi	34
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian.....	36

G. Analisis Data	37
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I Pertemuan I	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	61
d. Refleksi	67
2. Siklus I Pertemuan II	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	97
3. Siklus II	100
a. Perencanaan	100
b. Pelaksanaan	102
c. Pengamatan	123
d. Refleksi	124
B. Pembahasan	125
1. Pembahasan Siklus I	125
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>make a match</i>	126
b. Pelaksanaan Pembelajaran menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>make a match</i>	128
c. Hasil Belajar Perkembangan menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>make a match</i>	130
2. Pembahasan Siklus II	131
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menghargai Keragaman senjatata tradisional, bahasa daerah makanan khas daerah di Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>make a match</i>	131
b. Pelaksanaan Pembelajaran menghargai Keragaman senjatata tradisional, bahasa daerah, makanan khas daerah di Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>make a match</i>	132
c. Hasil Belajar menghargai Keragaman senjatata tradisional, bahasa daerah, makanan khas daerah di Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>make a match</i>	133
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136

DAFTAR RUJUKAN	137
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori	25
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	139
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I pertemuan I.....	158
3. Hasil Penilaian Aktivitas Guru siklus I pertemuan I.....	164
4. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	173
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	181
6. Hasil Penilaian afektif Siswa Siklus I pertemuan I.....	184
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus IPertemuan I.....	187
8. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I pertemuan I.....	189
9. RPP Siklus I Pertemuan II.....	191
10. Hasil Penilaian RPP Siklus I pertemua II.....	208
11. Hasil Penilaian Aktivitas Guru siklus I pertemuan II	213
12. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	222
13. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	231
14. Hasil Penilaian afektif Siswa Siklus I pertemuan II	234
15. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus IPertemuan II.....	237
16. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I pertemuan II	242
17. RPP Siklus II.....	244
18. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	262
19. Hasil Penilaian Aktivitas Guru siklus II	267
20. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II	276
21. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	285
22. Hasil Penilaian afektif Siswa Siklus II.....	288
23. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II.....	291
24. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus II.....	294
25. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan II.....	296
26. Hasil Pengamatan Siklus I dan II.....	298
27. Dokumentasi Pembelajaran.....	321

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari di SD. Yang mengkaji tentang berbagai isu sosial dan kemasyarakatan, yang menjadi acuan bagi kehidupan siswa kelak. Menurut Depdiknas (2006:575) bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”. Jadi, mata pelajaran IPS berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat yang disusun secara sistematis dan terpadu.

Menurut Gross (dalam solihatin , 2011:14) menyatakan bahwa tujuan IPS adalah ”Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.” Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (2006:575) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
 - (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
 - (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
 - (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
- Jadi, pembelajaran IPS sangat berperan terhadap kehidupan sosial siswa dan lingkungan sekitarnya.

Agar tercapainya tujuan dari pembelajaran IPS tersebut, maka proses pembelajaran harus di rancang dengan baik. Dengan memilih model

pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntunan materi yang diajarkan. Guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan pada tanggal 14 februari 2013, dengan guru kelas V SDN 25 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Pada wawancara ini peneliti menemukan beberapa permasalahan pada matapelajaran IPS diantaranya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai MID Semester 1 tahun ajaran 2012 / 2013, siswa SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Semester I Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS	70	25		√
2	JN	70	50		√
3	MA	70	30		√
4	RH	70	50		√
5	AR	70	40		√
6	AM	70	85	√	
7	ADL	70	75	√	
8	BM	70	75	√	
9	ES	70	40		√

10	FW	70	75	√	
11	F	70	35		√
12	LAZS	70	35		√
13	MAHF	70	35		√
14	NF	70	45		√
15	OA	70	50		√
16	ORP	70	90	√	
17	RA	70	70	√	
18	SGA	70	80	√	
19	SPA	70	65		√
20	VAS	70	90	√	
21	WEEM	70	60		√
22	ZM	70	70	√	
23	FR	70	35		√
24	NFR	70	45		√
25	RR	70	90	√	
26	Y	70	65		√
27	AR	70	90	√	
28	SMS	70	35		√
Jumlah Nilai			1630		
Rata-rata Nilai			58,21		
Nilai Tertinggi			90	11	17
Nilai Terendah			35		
Persentase				39,29 %	60,71 %

Sumber data sekunder: Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V
SDN 25 Sungai Limau

Dari data di atas dapat dilihat, dari 28 siswa hanya 11 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, atau kurang lebih 39,29 % dari jumlah keseluruhan. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, disebabkan kurang mampunya guru dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran serta kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas tidak diatasi, maka hasil belajar siswa tidak akan mengalami peningkatan.

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni (2011:13) “ belajar dengan model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Dari kutipan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan sikap saling membantu dalam menyelesaikan suatu pokok pembahasan. Setiap kelompok diminta untuk memberikan pendapat dan ide dalam pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dan interaksi yang baik.

Model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe, salah satu tipe pembelajaran kooperatif tersebut yaitu tipe *make a match*. Sebagai salah satu tipe dari kooperatif learning tipe *make a match* ini tidak jauh berbeda dengan tipe kooperatif learning lainnya yang mengutamakan rasa kebersamaan yang

tumbuh antar kerja sama kelompok. Salah satu keunggulan model ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini senada dengan pendapat Etin (2011: 6) “suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan, kerja sama diantara siswa dan mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan serta memotivasi siswa dalam berdiskusi antar sesama. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas V SDN 25 sungai limau, kabupaten padang pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* kelas di V 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?”. Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* di kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, secara umum penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan “bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”. Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS siswa di kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. .

D. Manfaat Penelitian

Secara teoristis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sendiri sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.

2. Bagi guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi siswa

Melalui model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS Siswa dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Kata hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daryanto (1998) berarti “suatu yang menjadi akibat dari usaha”, sedangkan kata belajar berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Jadi, hasil belajar berarti suatu yang menjadi akibat dari usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Nana (2009:22) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Purwanto (2011:44) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat belajar”.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami, dan dimiliki oleh siswa. Seorang

siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seorang siswa, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008:2) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Dalam proses pembelajaran yang dijalani siswa akan mengalami perubahan pada diri siswa tersebut baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Hal ini sejalan dengan pendapat Kingsley (dalam Nana, 2009:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “(a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2009:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “(a) Informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”.

Nana (2009:22) juga menambahkan bahwa “sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.” Dalam ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran jenis-jenis hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap atau nilai), dan ranah psikomotor (keterampilan).

2. Hakekat Ilmu pengetahuan sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:575) “ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Pada jenjang SD/MI mata

pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Menurut Martorella (dalam etin 2011 : 14) pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada taransfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga peserta siswa mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1).Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3).Memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4).Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Gross (dalam Etin 2011: 14) “Tujuan pendidikan IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya

di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan persoalan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Taneo (2008:1-27) juga mengemukakan bahwa tujuan utama pengajaran *social studies* adalah “untuk memperkaya dan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk mendapat dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya tempat hidup yang lebih baik.” Jadi dapat disimpulkan tujuan pendidikan IPS adalah membentuk dan menyiapkan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Dengan pendidikan IPS siswa juga mampu mengembangkan kemampuan dan penalarannya dalam menyelesaikan segala persoalan yang terjadi di masyarakat.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:575), ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek – aspek sebagai berikut:” 1). Manusia, tempat dan lingkungan. 2). Waktu, keberlanjutan dan perubahan. 3). Sistem sosial dan budaya. 4). Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Hal ini senada dengan pendapat Etin (2011: 14) “ ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan menghadapi pada berbagai permasalahan yang ada, dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah mengkaji segala hubungan manusia dengan kehidupannya.

3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Menurut Etin (2011:4) “Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan anggota kelompok itu sendiri”. Menurut Copper (dalam Nurasma 2008:12) mengemukakan “pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Senada dengan yang dikemukakan tersebut sanjaya (dalam Rusman2010:203) *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Nurasma (2008:3-5) mengungkapkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah :

1). Pencapaian hasil belajar karena *Cooperative Learning* terus meningkatkan kinerja siswa dan membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative* mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen, dan 3) Pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative* menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Sedangkan menurut Isjoni (2011:6) mengatakan “tujuan utama dalam penerapan model *cooperative learning* adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok dan bersama teman – temanya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran kooperatif selain untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk memupuk rasa kebersamaan, sikap saling menghargai serta menerima segala bentuk keberagaman.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning*. Menurut Roger (dalam Rusman 2010 :212) “Ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu: 1). Prinsip ketergantungan positif,

Keberhasilan dan penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. 2). Tanggung jawab perseorangan, keberhasilan kelompok tergantung dari masing – masing kelompoknya. 3). Interaksi tatap muka, memberikan kesempatan untuk melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. 4). Partisipasi dan komunikasi, berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. 5). Evaluasi proses kelompok, mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Sedangkan menurut Nurasma (2008:14) mengemukakan lima prinsip dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berpusat pada siswa,
- 2) Belajar bekerja. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka,
- 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya.
- 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

d. Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif

Melaksanakan kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning* memerlukan persiapan yang matang agar tercapainya tujuan *Cooperative Learning*. Nurasma (2008:91-97) menjabarkan langkah-langkah persiapannya sebagai berikut: 1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok, 3) Melakukan observasi kegiatan, mengarahkan, dan membimbing siswa baik dalam sikap maupun materi, dan 4) Presentasi hasil kerja kelompok.

Sedangkan menurut Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2011:10- 11) yaitu: 1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil, 3) Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan 4) Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* adalah tergantung kepada model apa yang akan dipakai oleh guru tanpa terlepas dari langkah dasar dari *Cooperative Learning* yang menitik beratkan pada kerjasama dalam kelompok. Namun secara garis besar langkah pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan materi, 2) Membagi siswa atas beberapa kelompok yang heterogen, 2) Memberikan pertanyaan yang mengharuskan siswa belajar dalam kelompok, 3)

Membimbing siswa baik secara individu atau kelompok, 4) Presentasi oleh siswa, dan 5) Penghargaan oleh guru terhadap kelompok.

4. Model Kooperatif Learning Tipe *Make A Match* (membuat pasangan)

a. Pengertian

Menurut Rusman (2010:223) Model *make a Match* (membuat pasangan) yaitu “siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan” sehingga metode ini menuntut aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu siswa berbuat, berbicara, mendengar, membaca, menulis, bertanya kepada kawan, kemudian memecahkan masalahnya dan merangkum konsep yang diperoleh.

Menurut lie (2010:55) “*Cooperative learning tipe make a match* merupakan teknik yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik”. Sementara itu, Taufik (2011:148) memaparkan bahwa “Dalam model *cooperative learning tipe make a match*, siswa disuruh untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin”. Lebih lanjut

Model pembelajaran ini melatih siswa bagaimana cara bekerjasama yang baik antar satu dengan yang lain sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang baik. Model ini juga dapat mengajarkan dasar pengalaman kepada siswa bagaimana cara bekerjasama dengan baik antar sesama anggota kelompok tanpa ada yang merasa lebih pintar dan lebih unggul dari yang lain, serta belajar menghargai sesama.

b. Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (membuat pasangan)

Menurut Rusman (2010 : 223) salah satu keunggulan *make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Rusman menurut isjoni (2010 :77) Penerapan model *Make A Match* dari beberapa temuan bahwa model *Make A Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan siswa, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat mencari pasangan kartu.

Dari dua pernyataan di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa berpartisipasi lebih aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran, serta siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan kemampuan dan keterampilannya. Sehingga materi pembelajaran yang di sampaikan lebih menarik perhatian siswa.

5. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (*membuat pasangan*)

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri lie (2010:55)

menyatakan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *make a match* sebagai berikut:

(1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi *review* (persiapan menjelang tes atau ujian); (2) setiap siswa mendapat satu buah kartu; (3) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya; (4) siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.

Menurut Rusman (2010:223) secara spesifik mengemukakan

Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:

a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok (satu sisi kartu berupa soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban) b) Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang c) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban) d) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point. e) Setelah satu babak. Kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. f) Membuat kesimpulan

Pembelajaran IPS akan terlaksana dengan baik dan efektif apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *make a match*. karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

6. Penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS di SD

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajarana peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan (RPP) agar tergambar bagaimana skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat kunandar (2010:262- 263) yang menyatakan bahwa “RPP

maerupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar dan berupa penggalan – penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan.

Dalam pembuatan RPP memiliki berbagai komponen yang harus dipenuhi. Menurut kunandar (2010:264), komponen – komponen RPP diantaranya : (1) identitas mata pelajaran, (2) materi pelajaran (3) strategi/skenario pembelajaran (4) sarana dan sumber pembelajaran (5) penilaian dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil tersebut peneliti telah membuat RPP sesuai dengan yang telah terlampir.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diterapkan pada materi yang terdapat pada KD 1.4 menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Langkah – langkah pada pembelajaran IPS di SD dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Langkah I, Guru menyiapkan kartu yang berisikan beberapa konsep / topic materi pembelajaran yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi pertanyaan dan sisi ke dua berupa jawaban).**

Pada langkah ini terlebih dahulu guru membagikan materi pembelajaran mengenai “keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia” hal ini dilakukan untu memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari, guru meminta siswa membaca materi yang dibagikan. Selanjutnya guru meminta siswa menjelaskan kembali dengan bahanya sendiri yang berkaitan dengan materi yang telah di baca dan

dipelajari, hal ini dilakukan untuk menguji kembali sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membentuk siswa kedalam dua kelompok, yang terdiri dari kelompok kartu soal dan kelompok kartu jawaban. Selanjutnya guru memperkenalkan kartu pada masing-masing siswa, dan siswa menerima kartu berdasarkan kelompoknya.

2. Langkah II. Tiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang.

Pada langkah ini siswa diminta memikirkan kalimat yang terdapat pada kartunya, Siswa diminta mendiskusikan dengan teman sekelompoknya mengenai pasangan kartu yang dipegangnya dalam waktu 3 menit. Jika sebelum tiga menit sudah selesai memikirkan dan mendiskusikan kartu yang dipegang, siswa tidak diperkenankan mencari pasangannya terlebih dahulu sebelum ada instruksi dari guru.

3. Langkah III. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/ jawaban).

Pada langkah ini Siswa di kelompok kartu soal mencari pasangan kartunya pada kelompok kartu jawaban. Masing-masing siswa mencari pasangan kartu dengan batas waktu yang ditentukan yakni selama 3 menit.

4. Langkah IV Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

pada langkah ini Siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu maju ke depan kelas bersama dengan kartu

pasangannya. bagi Siswa yang sudah berhasil menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan diberi point 5. Siswa yang betul pasangan kartu soal dan jawabannya melewati batas waktu diberikan skor 3. Siswa yang salah menemukan pasangan kartunya atau belum berhasil menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditentukan diberikan skor 1. Siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya diberikan apresiasi agar lebih semangat lagi. Siswa yang belum berhasil diberikan motivasi dengan memberikan dorongan agar siswa lebih bersaing dan serius lagi.

5. *Langkah V. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya*

6. Langkah VI. Kesimpulan

Pada langkah ini Guru bersama siswa membahas pasangan kartu yang tepat. Guru menghitung jumlah skor yang didapat masing-masing siswa. Guru mempersilahkan kepada siswa yang telah berhasil menemukan pasangan kartunya dengan benar untuk presentasi ke depan kelas mengenai hasil dari kegiatan mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok antara soal dengan jawaban. Kesempatan diberikan kepada siswa lain untuk menanggapi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman terhadap materi yang baru saja dipelajari. Bersama siswa materi pelajaran disimpulkan untuk penguatan terhadap pelajaran yang telah dilakukan.

B. Kerangka Teori

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model atau metode yang tepat dengan siswanya.

Bidang studi IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang IPS seorang guru dapat menggunakan model *Cooperative Learning*, terutama tipe *make a mach* (*mencari pasangan*)

Model *Cooperative Learning* tipe *make a mach* ini tentunya memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggungjawab, solidaritas, rajin, aktif dan lain sebagainya. Selain itu, langkah pembelajaran tipe *make a mach* mengkolaborasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik dalam kelompok.

Agar pembelajaran tipe *make a mach* pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan kartu soal dan jawaban yang berisi beberapa konsep / topik sesuai dengan KD yang cocok untuk sesi review
2. Membagikan kartu kepada masing – masing siswa

3. Meminta siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di miliki (kartu soal / kartu jawaban)
4. Memberikan point kepada siswa yang dapat menemukan pasangan nya sebelum batas waktu yang ditentukan
5. Mengocok kembali kartu agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari yang sebelumnya
6. Setelah babak kedua usai, siswa diminta menyimpulkan hasil dari kegiatan nya tersebut kedepan kelas, atau perwakilan dari masing – masing anggota pasangan

Bagan 2.1 kerangka teori penelitian

hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas V SDN 25 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.



Langkah-langkah penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *make a match*

1. Menyiapkan kartu yang berisi topik / konsep untuk sesi review
2. Membagikan kartu kepada masing – masing siswa
3. Menemukan pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dimiliki
4. Memberi point
5. Mengocok kembali dengan kartu yang berbeda
6. menyimpulkan
7. Memberikan kuis/tes individu.
8. Mendapatkan penghargaan.



Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 25 sungai limau meningkat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, maka didapatkan hasil yang pada siklus I yaitu 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 89%
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* , maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II. Persentase perolehan tersebut secara berturut-turut adalah sebagai berikut: 70,83%, 83%, dan 93%. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II. Persentase skor perolehannya secara berturut-turut adalah: 62,5%, 79,2%, dan 89,6%
3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Guru, disarankan agar membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen – komponen perencanaan yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.
2. Disarankan kepada guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memperhatikan 6 langkah dalam pembelajaran dikelas. Hal ini dikarenakan kelima tahap ini akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
3. Kepada guru agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa belajar lebih semangat dengan menerapkan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.